

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis dengan menggunakan metode Konsep Nilai Hasil (*earned value*) terhadap biaya dan waktu pada Proyek Pembangunan dan Rehabilitasi Gedung Pemerintah, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta dengan rencana anggaran biaya sebesar Rp. 477.595.000,00 (*empat ratus tujuh puluh tujuh juta lima ratus sembilan puluh lima ribu rupiah*) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Indeks Kinerja Waktu dan Biaya

- a. Nilai Indeks Kinerja Waktu (SPI) sampai dengan minggu ke- 12 diperoleh sebesar $0,966 < 1$, menunjukkan bahwa kinerja pekerjaan hampir tidak mengalami keterlambatan karena cukup mampu mencapai target pekerjaan yang sudah direncanakan.
- b. Nilai Indeks Kinerja Biaya (CPI) sampai dengan minggu ke- 12 diperoleh sebesar $0,98 < 1$, hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan proyek tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan anggaran yang telah direncanakan.

2. Varian Waktu dan Biaya

- a. Varian Jadwal (SV) sampai dengan minggu ke- 12 diperoleh sebesar – Rp. 10.363.812 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek tersebut sedikit lebih lambat dari jadwal yang telah direncanakan.
- b. Varian Biaya (CV) hingga minggu ke- 12 didapat sebesar – Rp. 4.846.284, hal tersebut menunjukkan bahwa biaya pelaksanaan proyek tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan biaya yang sudah dianggarkan.
- c. Perkiraan waktu penyelesaian proyek (EAS) berdasarkan data pelaporan hingga minggu ke- 12 menunjukkan nilai hasil penyelesaian proyek tersebut selama 18,21 minggu, yang mana hal tersebut menunjukkan penyelesaian proyek hampir tidak mengalami keterlambatan waktu yaitu hanya selama

0,21 minggu (1,47 hari) dari jadwal yang telah ditetapkan dalam kontrak yaitu selama 18 minggu dimana hal tersebut dapat dikejar pencapaiannya dengan melakukan percepatan.

- d. Perkiraan biaya penyelesaian proyek (EAC) berdasarkan data pelaporan hingga minggu ke- 12 menunjukkan nilai hasilnya sebesar Rp. 480.592.253, yang mengartikan bahwa proyek sedikit mengalami pemborosan sebesar – Rp. 2.997.253 dari anggaran awal yang telah ditetapkan yaitu sebesar Rp. 477.595.000.
3. Faktor – faktor pendukung yang dilakukan oleh pihak proyek sehingga hampir tidak terjadi penyimpangan waktu dan biaya antara lain :
 - a. Penerapan jumlah tenaga kerja yang sesuai
 - b. Tingkat keahlian tenaga kerja yang memadai
 - c. Diberlakukannya jam kerja lembur dan diberikan bonus
 - d. Ketersediaan peralatan dan barang diberikan secara lengkap
 - e. Situasi lingkungan kerja yang baik dan kondusif.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Adapun analisis pengendalian proyek menggunakan konsep nilai hasil (*earned value concept*) merupakan suatu metode yang sangat dibutuhkan dalam dunia proyek, karena dapat memberikan prediksi kinerja suatu proyek dan dapat digunakan sebagai peringatan awal mengenai hal-hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Dengan demikian dapat dilakukan beberapa tindakan-tindakan untuk pengendalian proyek seperti melakukan monitoring progres harian, dilakukan koreksi atas pencapaian pekerjaan proyek yang telah dilaksanakan setiap harinya, dapat mengantisipasi bila terjadi kendala saat pekerjaan sedang berlangsung yang menyebabkan keterlambatan dan pemborosan biaya saat pelaksanaan proyek, serta melakukan suatu tindakan perbaikan secara cepat dan tepat sebelum penyimpangan yang ditimbulkan berkembang menjadi besar dan sulit untuk diperbaiki.

2. Pengendalian biaya dan waktu sebaiknya dilakukan setiap hari sebagai proses monitoring, kemudian dapat dibuatkan laporan secara mingguan maupun bulanan sebagai rekapitulasi dari hasil monitoring yang telah dilakukan. Hal ini berguna agar memudahkan pelaksanaan proyek untuk berikutnya apabila terjadi permasalahan yang terjadi berdasarkan laporan harian proyek, sehingga pengendalian biaya dan waktu akan dilakukan lebih efektif.
3. Dari hasil analisis yang telah didapat, langkah lebih baiknya jika pihak pelaksana dapat mempertahankan performa yang telah terlaksana dengan baik pada setiap minggu pelaksanaannya dan juga menjaga faktor – faktor yang dapat menunjang kinerja para tenaga kerja dengan aman dan nyaman. Harus selalu melakukan pengawasan secara intensif terhadap faktor-faktor yang sering menjadi penyebab penyimpangan kinerja biaya dan waktu pelaksanaan yang mempengaruhi mutu dari bangunan tersebut, seperti jumlah material yang tersedia di lokasi proyek, jumlah tenaga kerja, hingga pasokan material agar kinerja pelaksanaan proyek dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.